

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengumpulan data karakteristik yang telah dilakukan kepada 3 orang responden di Ruang Rawat Inap Dahlia RS PMI Kota Bogor, untuk usia didapatkan hasil sebagian besar 3 responden berusia dewasa menengah. Untuk jenis kelamin didapatkan sebagian besar 2 responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil 1 responden berjenis kelamin laki-laki. Kemudian untuk lama sakit didapatkan sebagian besar 2 responden dengan lama sakit >12 bulan dan sebagian kecil 1 responden dengan lama sakit ≤ 12 bulan.
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen 3 responden sebelum dilakukannya *Pursed Lips Breathing Exercise* didapatkan hasil untuk tindakan 1 sampai dengan tindakan 6, keseluruhan 3 responden frekuensi pernapasan tidak normal. Dan didapatkan hasil untuk tindakan 1 sampai dengan tindakan 6, keseluruhan 3 responden saturasi oksigen tidak normal.
3. Setelah dilakukannya terapi *Pursed Lips Breathing Exercise* 6 kali selama 3 hari dalam 15 menit, didapatkan hasil untuk tindakan 1 sampai dengan tindakan 6, keseluruhan 3 responden frekuensi pernapasan tidak normal. Dan didapatkan hasil untuk tindakan 1 sampai dengan tindakan 6, keseluruhan 3 responden saturasi oksigen normal.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan data dasar untuk melanjutkan penelitian selanjutnya mengenai terapi *Pursed Lips Breathing Exercise* pada perubahan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pada pasien pernapasan lainnya.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Rumah Sakit PMI Kota Bogor diharapkan dapat mengembangkan standar prosedur operasional dalam pemberian *Pursed Lips Breathing Exercise* khususnya di ruang Instalasi Rawat Inap Dahlia sesuai indikasi dan kontraindikasi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil studi kasus yang telah dilakukan, disarankan agar tenaga Kesehatan, khususnya perawat dapat menerapkan terapi *Pursed Lips Breathing Exercise* bagi pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif sebagai tindakan mandiri keperawatan di lapangan dengan tetap memperhatikan indikasi dan kontraindikasi.